

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Pengetahuan, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-Payment Qris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

Muhammad Rizqi Aditya*

Mohammad Rizal**

Alfian Budi Primanto***

Email: rizqiadityamuhammad@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The transformation of financial technology has changed the transaction patterns of students towards digital payment systems, one of which is through the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS). This study aims to examine the influence of ease of use, perceived benefits, knowledge, and risk on students' interest in using QRIS at the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang. The approach used is quantitative with a causal associative research design. Data were collected through an online questionnaire from 108 active students who had used e-payment at least three times, then analyzed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS version 25. The results of the analysis show that perceived benefits and knowledge levels have a positive and significant effect on interest in using QRIS. Meanwhile, ease of use and risk did not have a significant partial effect. However, collectively, all independent variables had a significant effect on the interest in using QRIS. The research model explained 50% of the variation in the interest in using QRIS.

Keywords: QRIS, Interest In Using, Perceived Benefits, Knowledge, Risk.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi keuangan telah membawa perubahan nyata dalam pola transaksi masyarakat. Sistem pembayaran yang sebelumnya didominasi uang tunai kini perlahan bergeser ke metode digital yang lebih cepat dan praktis. Di Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) hadir sebagai inovasi yang menyederhanakan transaksi non-tunai melalui satu standar kode QR yang terintegrasi. Keberadaan QRIS tidak hanya memudahkan proses pembayaran, tetapi juga mempercepat terbentuknya ekosistem keuangan digital yang lebih luas dan inklusif.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (FEB UNISMA) merupakan kelompok yang tidak hanya akrab dengan teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman akademik mengenai sistem keuangan dan manajemen. Dengan latar belakang tersebut, mahasiswa FEB UNISMA seharusnya memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS. Namun pada kenyataannya, tingkat minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa masih beragam. Sebagian mahasiswa memanfaatkannya secara aktif dalam transaksi sehari-hari, sementara sebagian lainnya belum sepenuhnya menjadikan QRIS sebagai pilihan utama.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaannya, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut dipahami dan dirasakan manfaatnya. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), minat penggunaan dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Selain itu, tingkat pengetahuan serta persepsi terhadap risiko juga dapat membentuk keputusan mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital. Hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten memperlihatkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada konteks mahasiswa FEB UNISMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Universitas Islam Malang, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku adopsi pembayaran digital di lingkungan akademik.

Tinjauan Teori

Minat penggunaan

Minat penggunaan merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk menggunakan suatu teknologi karena adanya dorongan kebutuhan, ketertarikan, dan keyakinan bahwa teknologi tersebut memberikan nilai tambah. Minat tidak hanya mencerminkan rasa ingin mencoba, tetapi juga kesiapan individu untuk benar-benar mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Dalam konteks QRIS, minat penggunaan mahasiswa terlihat dari keinginan menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam bertransaksi, frekuensi penggunaan, serta komitmen untuk terus memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh faktor persepsi individu terhadap teknologi. Sibuea dkk. (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi OVO. Selain itu, Arifiyanto & Kholidah (2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Hal ini menegaskan bahwa minat penggunaan terbentuk melalui proses evaluasi rasional terhadap manfaat, kemudahan, serta pemahaman pengguna terhadap teknologi tersebut.

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa suatu sistem dapat dipelajari dan digunakan tanpa usaha yang rumit. Konsep ini menekankan pada persepsi terhadap tingkat kompleksitas teknologi. Dalam penggunaan QRIS, kemudahan tercermin dari kemudahan memahami fitur, proses pemindaian kode QR, hingga kelancaran transaksi tanpa hambatan teknis. Semakin sederhana sistem dipahami, semakin besar peluang teknologi tersebut diterima oleh pengguna.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Sibuea dkk. (2021) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Sebaliknya, Anjasari & Pamikatsih (2023) menemukan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan ShopeePay. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB UNISMA, yang mengindikasikan bahwa bagi mahasiswa yang telah terbiasa dengan teknologi digital, kemudahan bukan lagi faktor utama dalam menentukan minat.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam menjalankan aktivitas. Dalam konteks QRIS, manfaat yang dirasakan dapat berupa transaksi yang lebih cepat, praktis, serta membantu pengelolaan keuangan secara non-tunai. Mahasiswa akan terdorong menggunakan QRIS apabila mereka benar-benar merasakan kemudahan dan efisiensi yang diberikan sistem tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sibuea dkk. (2021) serta Anjasari & Pamikatsih (2023) yang menemukan bahwa persepsi manfaat secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital. Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS.

Pengetahuan

Pengetahuan merujuk pada tingkat pemahaman individu mengenai fungsi, cara penggunaan, manfaat, serta risiko suatu teknologi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung, informasi dari media, maupun pembelajaran formal. Dalam konteks QRIS, pengetahuan mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami prosedur transaksi, keamanan sistem, serta keuntungan penggunaan pembayaran digital. Pemahaman yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan sistem tersebut.

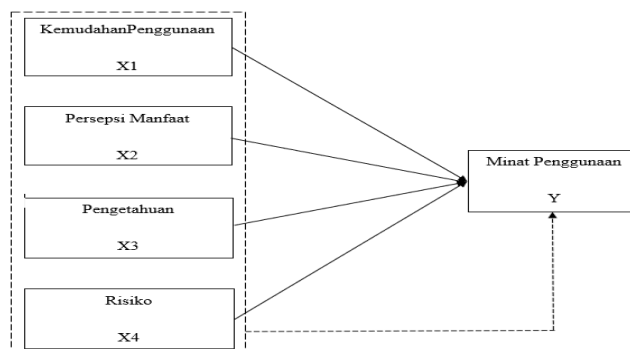
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suliah & Pabulo (2023) serta Arifiyanto & Kholidah (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat penggunaan teknologi pembayaran digital. Artinya, semakin tinggi literasi mahasiswa terhadap QRIS, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya.

Risiko

Risiko merupakan persepsi individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau konsekuensi negatif akibat penggunaan suatu teknologi. Dalam pembayaran digital, risiko dapat berupa ancaman keamanan data, potensi kesalahan transaksi, maupun kerugian finansial. Persepsi risiko sering kali memengaruhi tingkat kepercayaan dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital.

Dalam penelitian ini, risiko tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rahayu Andista dkk. (2021) yang menemukan bahwa risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan pinjaman online. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks layanan memengaruhi persepsi risiko, dan pada QRIS yang berada di bawah pengawasan otoritas resmi, risiko yang dirasakan mahasiswa relatif rendah sehingga tidak menghambat minat penggunaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1: Kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- H2: Persepsi manfaat (X2) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- H3: Pengetahuan (X3) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- H4: Risiko (X4) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- H5: Kemudahan penggunaan (X1), Persepsi manfaat (X2), Pengetahuan (X3), dan Risiko (X4) berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, pengetahuan, dan risiko terhadap minat penggunaan QRIS. Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (FEB UNISMA), dengan pertimbangan bahwa mahasiswa FEB memiliki pemahaman akademik terkait sistem keuangan dan teknologi pembayaran digital sehingga relevan dengan objek penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun akademik saat proses pengumpulan data berlangsung, dimulai dari penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, hingga tahap pengolahan serta analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FEB UNISMA. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang masih aktif pada angkatan 2022–2025, dan (2) pernah menggunakan sistem E-Payment setidaknya sebanyak tiga kali. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Malhotra, yaitu jumlah indikator dikalikan lima ($n = \text{jumlah indikator} \times 5$). Berdasarkan 20 indikator penelitian, diperoleh jumlah minimal 100 responden, dan dalam pelaksanaannya terkumpul 108 responden yang memenuhi kriteria sehingga seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat penggunaan QRIS.

Definisi Operasional Variabel

Minat Penggunaan

Mengacu pada Sumadi dkk. (2022), minat penggunaan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu minat transaksional, minat referensial, dan minat eksploratif. Minat transaksional mencerminkan keinginan mahasiswa untuk menggunakan QRIS secara langsung dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Minat referensial menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk merekomendasikan QRIS kepada orang lain berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Sementara itu, minat eksploratif menggambarkan dorongan mahasiswa untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai QRIS, baik melalui media sosial, pengalaman pribadi, maupun sumber informasi lainnya.

Kemudahan Penggunaan

Dalam penelitian ini, variabel kemudahan penggunaan diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Robaniyah dkk. (2021), yaitu kemudahan dalam mempelajari sistem, kemudahan saat digunakan, kejelasan tampilan dan fitur, serta kemampuan sistem dalam meningkatkan keterampilan pengguna. Artinya, QRIS dikatakan mudah apabila mahasiswa dapat dengan cepat memahami cara penggunaannya, merasa nyaman saat bertransaksi, tidak mengalami kebingungan terhadap fitur yang tersedia, serta menjadi lebih terampil dan efisien setelah menggunakannya secara berulang.

Persepsi Manfaat

Dalam penelitian ini, variabel persepsi manfaat diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sukmawati & Kowanda (2023), yang meliputi peningkatan kinerja, produktivitas, efektivitas, dan kegunaan. Peningkatan kinerja menggambarkan sejauh mana penggunaan QRIS mampu membantu mahasiswa menyelesaikan aktivitas transaksi dengan lebih baik dibandingkan metode sebelumnya. Produktivitas berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menghemat waktu dan tenaga sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Efektivitas menunjukkan bahwa QRIS membantu mahasiswa mencapai tujuan transaksi secara tepat, praktis, dan minim hambatan. Sementara itu, kegunaan mencerminkan keyakinan mahasiswa bahwa QRIS benar-benar memberikan manfaat nyata serta mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari.

Pengetahuan

Variabel pengetahuan diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Abdolvand & Asl (2016), yang mencakup pengetahuan produk, pencarian penawaran terbaik, pengetahuan konsumen secara umum, kesadaran harga, serta pencarian informasi. Pengetahuan produk menunjukkan sejauh mana mahasiswa memahami fungsi, manfaat, dan karakteristik QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Pencarian penawaran terbaik mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk mempertimbangkan keuntungan tambahan sebelum menggunakan layanan, seperti promo atau kemudahan tertentu. Pengetahuan konsumen umum menggambarkan pemahaman terhadap hak, tanggung jawab, serta aspek keamanan dalam bertransaksi. Kesadaran harga berkaitan dengan sensitivitas terhadap biaya dan efisiensi pengeluaran saat menggunakan layanan. Sementara itu, pencarian informasi menunjukkan upaya aktif mahasiswa dalam mengumpulkan informasi sebelum memutuskan menggunakan QRIS.

Risiko

Dalam penelitian ini, variabel risiko diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Asfendi dkk. (2025), yang mencakup risiko keamanan, risiko finansial, risiko sosial, dan risiko koneksi internet. Risiko keamanan berkaitan dengan potensi ancaman terhadap perlindungan data pribadi serta kerahasiaan informasi pengguna saat melakukan transaksi. Risiko finansial menggambarkan kemungkinan terjadinya kerugian materi akibat kesalahan sistem, kegagalan transaksi, atau gangguan teknis. Risiko sosial mencerminkan kekhawatiran individu terhadap penilaian atau pandangan lingkungan sekitar terkait penggunaan teknologi tertentu. Sementara itu, risiko koneksi internet menunjukkan potensi hambatan penggunaan yang disebabkan oleh gangguan jaringan atau keterbatasan akses internet saat melakukan transaksi.

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria	Keputusan
Minat Penggunaan (Y)	Y.1	0,835	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y.2	0,807	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y.3	0,749	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
Kemudahan Penggunaan (X1)	X1.1	0,754	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.2	0,692	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.3	0,711	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.4	0,740	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	X2.1	0,768	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.2	0,759	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.3	0,768	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.4	0,718	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
Pengetahuan (X3)	X3.1	0,607	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.2	0,743	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.3	0,751	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.4	0,704	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.5	0,654	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
Risiko (X4)	X3.1	0,775	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.2	0,814	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.3	0,749	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.4	0,711	0,1891	r Hitung > r Tabel	Valid

Berdasarkan Tabel 1 Uji validitas diatas, diketahui jika nilai r tabel sebesar 0,1891 diperoleh dari $df = (n-2)$ pada tingkat signifikansinya 0,05 (5%). Berdasarkan nilai r hitung yang ditunjukkan pada koefisien pearson correlation, seluruh variabel meliputi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Pengetahuan (X3), Risiko (X4), dan Minat Penggunaan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, sehingga dapat dinyatakan semua item variabel tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Minat Penggunaan (Y)	0.825	>0,6	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X1)	0.788	>0,6	Reliabel
Persepsi Manfaat (X2)	0.798	>0,6	Reliabel
Pengetahuan (X3)	0.775	>0,6	Reliabel
Risiko (X4)	0.802	>0,6	Reliabel

Berdasarkan pengujian reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,6. Artinya, instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten, sehingga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Pengetahuan, dan Risiko terhadap Minat Penggunaan *e-payment* QRIS pada mahasiswa FEB Universitas Islam Malang.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028 ^a
a. Test distribution is Normal	

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, sehingga data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, kondisi ini tidak menyebabkan koefisien regresi menjadi bias, tetapi dapat memengaruhi ketepatan standar error dan hasil inferensi statistik (Gujarati, 2021; Wooldridge, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode bootstrapping sebagai pendekatan alternatif. Teknik nonparametrik ini membentuk distribusi empiris tanpa bergantung pada asumsi normalitas, sehingga menghasilkan estimasi standar error dan interval kepercayaan yang lebih kuat melalui 2.000 dan 5.000 kali resampling (Carpenter dkk. 2003; Hesterberg, 2011; Kramer, 2020).

Uji Regresi

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Variabel	B	T(108)	Sig.(108)	Sig. Boot 2.000	Lower	Upper	Sig. Boot 5.000	Lower	Upper
Konstanta	0,192	0,142	0,887	0,886	-2,070	3,059	0,887	-2,141	2,958
Kemudahan Penggunaan	0,170	1,750	0,083	0,201	-,145	0,372	0,192	-,136	0,356
Persepsi Manfaat	0,313	3,156	0,002	0,009	0,084	0,528	0,008	0,095	0,525
Pengetahuan	0,274	3,342	0,001	0,006	0,068	0,436	0,005	0,082	0,437
Risiko	-,106	-1,141	0,256	0,358	-,296	0,148	0,373	-,291	0,156

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi pada sampel asli dan hasil bootstrapping 2.000 serta 5.000 resampling memiliki arah dan besaran yang konsisten, sehingga model dinilai stabil dan robust meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi. Pengujian hipotesis yang berfokus pada signifikansi dan interval kepercayaan bootstrap memperlihatkan bahwa persepsi manfaat dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan interval kepercayaan yang tidak melewati nol. Sebaliknya, kemudahan penggunaan dan risiko tidak terbukti signifikan karena nilai signifikansinya $> 0,05$ serta interval kepercayaan masih mencakup nol, sehingga pengaruhnya belum dapat dibuktikan secara statistik.

Regresi Normal dan Bootstrapping

Tabel 5 Perbandingan Hasil Regresi Normal dan Bootstrapping

Hubungan Variabel	Sampel Normal (Sig.)	Bootstrapping/Resampling (Sig.)		Hasil
	N=108	N=2000	N=5000	
X1 -> Y	0.083	0.201	0.192	Konsisten > 0.05
X2 -> Y	0.002	0.009	0.008	Konsisten < 0.05
X3 -> Y	0.001	0.006	0.005	Konsisten < 0.05
X4 -> Y	0.256	0.358	0.373	Konsisten > 0.05

Penerapan metode bootstrapping memperkuat hasil regresi pada sampel asli, yang terlihat dari konsistensi arah koefisien dan tingkat signifikansi variabel utama. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian tetap stabil meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi serta membantu mengurangi potensi bias akibat keterbatasan sampel. Selain itu, penggunaan interval kepercayaan bootstrap membuat interpretasi hasil lebih menyeluruh, sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dinilai valid dan andal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

NO	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan	0.452	2.214	Bebas Multikolinieritas
2	Persepsi Manfaat	0.357	2.801	Bebas Multikolinieritas
3	Pengetahuan	0.457	2.190	Bebas Multikolinieritas
4	Risiko	0.455	2.197	Bebas Multikolinieritas

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada seluruh variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai tolerance yang seluruhnya di atas 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah 10. Secara rinci, X1 memiliki tolerance 0,452 dan VIF 2,214; X2 sebesar 0,357 dan VIF 2,801; X3 sebesar 0,457 dan VIF 2,190; serta X4 sebesar 0,455 dan VIF 2,197. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki korelasi tinggi sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan	-1.304	.195	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Persepsi Manfaat	.519	.605	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Pengetahuan	-.390	.698	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Risiko	-.039	.969	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel uji Heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu Kemudahan Penggunaan (0,195), Persepsi Manfaat (0,605), Pengetahuan (0,698), dan Risiko (0,969). Hasil ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.192	1.349		0.142	0.887
	Kemudahan Penggunaan	0.170	0.097	0.181	1.750	0.083
	Persepsi Manfaat	0.313	0.099	0.368	3.156	0.002
	Pengetahuan	0.274	0.082	0.344	3.342	0.001
	Risiko	-.106	0.093	-.118	-1.141	0.256

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 0,192 menunjukkan bahwa ketika Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Pengetahuan, dan Risiko dianggap tetap, Minat Penggunaan masih memiliki nilai positif meskipun relatif kecil. Koefisien Kemudahan Penggunaan (0,170), Persepsi Manfaat (0,313), dan Pengetahuan (0,274) bernilai positif, yang berarti peningkatan pada ketiga variabel tersebut akan mendorong meningkatnya minat mahasiswa menggunakan e-

payment QRIS. Sebaliknya, koefisien Risiko ($-0,106$) bernilai negatif, sehingga semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah minat penggunaan QRIS.

Tabel 9 Hasil Analisis Data Uji t (Parsial)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardizer Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.192	1.349		0.142	0.887
	Kemudahan Penggunaan	0.170	0.097	0.181	1.750	0.083
	Persepsi Manfaat	0.313	0.099	0.368	3.156	0.002
	Pengetahuan	0.274	0.082	0.344	3.342	0.001
	Risiko	-.106	0.093	-.118	-1.141	0.256

Hasil uji t menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan ($\text{sig. } 0,083 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, meskipun arahnya positif. Sebaliknya, Persepsi Manfaat ($\text{sig. } 0,002 < 0,05$) dan Pengetahuan ($\text{sig. } 0,001 < 0,05$) terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin besar manfaat yang dirasakan dan semakin tinggi pengetahuan mahasiswa, semakin tinggi pula minat penggunaan QRIS. Sementara itu, Risiko ($\text{sig. } 0,256 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan, walaupun memiliki arah negatif. Dengan demikian, secara parsial hanya Persepsi Manfaat dan Pengetahuan yang berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.634	4	47.159	25.798
	Residual	188.282	103	1.828	0.000
	Total	376.917	107		

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 25,798 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Pengetahuan, dan Risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS. Hal ini berarti model regresi layak digunakan karena memenuhi kriteria signifikansi pada taraf 5% dan mampu menjelaskan variasi minat penggunaan secara bersama-sama. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan pada pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.707	0.500	0.481	1.35203

Pada hasil tersebut diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,481, yang menunjukkan bahwa 48,1% variasi Minat Penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Pengetahuan, dan Risiko. Sementara itu, 51,9% variasi Minat Penggunaan QRIS dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kepercayaan pengguna, promosi, faktor sosial, serta variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji t menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan bukan lagi faktor utama bagi mahasiswa dalam menentukan minat menggunakan *e-payment*, kemungkinan karena mereka sebagai generasi digital native sudah terbiasa dengan berbagai layanan keuangan digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmudah (2021) serta Anjasari & Pamikatsih (2023) yang juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Dengan demikian, dalam konteks QRIS, faktor seperti persepsi manfaat dan pengetahuan lebih berperan dalam mendorong minat penggunaan dibandingkan aspek kemudahan saja.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji t membuktikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti kepraktisan dan efisiensi transaksi, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menggunakannya. Temuan ini mendukung teori Technology Acceptance Model Davis (1989) yang menegaskan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi, serta sejalan dengan penelitian Sibuea dkk. (2021) dan Anjasari & Pamikatsih (2023). Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memberikan nilai tambah nyata dalam transaksi non-tunai.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya, semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai fungsi, manfaat, dan cara penggunaan QRIS, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suliah & Pabulo (2023) serta Arifiyanto & Kholidah (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan meningkatkan minat penggunaan layanan keuangan digital. Pemahaman yang memadai juga membantu mengurangi keraguan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bertransaksi.

Pengaruh Risiko terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, meskipun memiliki arah negatif. Ini berarti peningkatan persepsi risiko cenderung menurunkan minat, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini kemungkinan karena QRIS diawasi oleh Bank Indonesia sehingga mahasiswa merasa relatif aman. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rahayu Andista dkk. (2021) pada layanan pinjaman online, yang menemukan risiko berpengaruh signifikan, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh konteks layanan yang memiliki tingkat risiko berbeda.

Pengaruh Variabel Independen secara Simultan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji F menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Pengetahuan, dan Risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$), sehingga model regresi dinilai layak. Nilai R Square sebesar 0,500 menunjukkan bahwa keempat variabel mampu menjelaskan 50% variasi minat penggunaan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kepercayaan, promosi, dan aspek sosial.

Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor internal dan persepsi pengguna memiliki peran penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat kemudahan dan manfaat yang dirasakan, serta semakin baik pengetahuan pengguna dengan risiko yang terkelola, maka minat penggunaan cenderung meningkat. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi digital dan penguatan keamanan sistem pembayaran menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk mendorong adopsi QRIS secara lebih luas.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Kemudahan Penggunaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sehingga kemudahan sistem bukan menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan minat pengguna.
- Persepsi Manfaat (X2) berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi minat menggunakan QRIS.

- c. Pengetahuan (X3) juga berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang QRIS mendorong peningkatan minat penggunaan.
- d. Risiko (X4) tidak berpengaruh signifikan, menandakan bahwa persepsi risiko bukan pertimbangan utama karena QRIS dinilai aman dan terpercaya.
- e. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan dengan nilai R^2 sebesar 0,500, artinya 50% variasi minat dapat dijelaskan oleh model, sementara 50% lainnya dipengaruhi faktor di luar penelitian.

Saran

- a. Bagi Bank Indonesia
Perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi terkait manfaat, kemudahan, serta keamanan QRIS, karena pengetahuan terbukti berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan.
- b. Bagi Penyedia Layanan Pembayaran Digital
Disarankan untuk lebih menonjolkan manfaat praktis dan kenyamanan QRIS dalam strategi promosi, mengingat persepsi manfaat menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat pengguna.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan digital melalui pembelajaran, seminar, atau pelatihan agar mahasiswa semakin memahami dan terbiasa menggunakan sistem pembayaran non-tunai.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk memperluas cakupan responden, menambahkan variabel seperti kepercayaan dan faktor sosial, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku penggunaan QRIS.

Referensi

- Abdolvand, M. A., & Asl, A. M. (2016). *The Effect Of Consumer Awareness On Consumer Ethnocentrism And Loyalty Regards To The Functions Of International Brands*. <https://www.researchgate.net/publication/301200900>
- Anjasari, P. A., & Pamikatsih, T. R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Shopeepay Pada Masyarakat Di Kota Surakarta. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3293–3303. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i8.1396>
- Arifiyanto, M., & Kholidah, N. (2020). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V7i3.31390>
- Asfendi, A. N., Alfizi, A., & Yuttama, F. R. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Risiko Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kabupaten Banyumas. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 21–33. <https://doi.org/10.36352/Pmj.V4i2.948>
- Carpenter, J. R., Goldstein, H., & Rasbash, J. (2003). A Novel Bootstrap Procedure For Assessing The Relationship Between Class Size And Achievement. *Journal Of The Royal Statistical Society Series C: Applied Statistics*, 52(4), 431–443.
- Davis, F. (1989). *User Acceptance Of Information Systems : The Technology Acceptance Model (Tam)*.
- Hesterberg, T. (2011). Bootstrap. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Computational Statistics*, 3(6), 497–526.
- Kramer, K. A. (2020). *Who Wins And Who Loses Under Common Educational Approaches?* University Of California, Davis.

- Mahmudah, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Kualitas Layanan, Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking 2020 (Studi Kasus Nasabah Bri Kc Semarang). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 419–441. [Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Mas/Article/View/6989](https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Mas/Article/View/6989)
- Rahayu Andista, D., Susilawaty, R., & Ak, S. M. (2021). *Prosiding The 12 Th Industrial Research Workshop And National Seminar Bandung*.
- Robaniyah, L., Kurnianingsih, H., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, S., & Tengah, J. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo. Dalam *Journal Image |* (Vol. 10, Nomor 1).
- Sibuea, S. J., Oktavianthy, D., & Rangkuti, A. E. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Ovo*. [Https://Ojs.Polmed.Ac.Id/Index.Php/Konsep2021/Article/View/654/264](https://Ojs.Polmed.Ac.Id/Index.Php/Konsep2021/Article/View/654/264)
- Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2023). *Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat*.
- Suliah, & Pabulo. (2023). Pengaruh Media Sosial, Pengetahuan, Dan Kemudahan Penggunaan Qris Terhadap Minat Generasi Z Dalam Mengadopsi Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 619–625. [Https://Doi.Org/10.55338/Saintek.V5i2.2280](https://Doi.Org/10.55338/Saintek.V5i2.2280)
- Sumadi, Haris Romdhoni, A., & Fatakhurrohimi. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2195–2201. [Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i2.5976](https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i2.5976)

Muhammad Rizqi Aditya* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Mohammad Rizal** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Alfian Budi Primanto*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma